

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dari supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Klinis

Perencanaan supervisi klinis berlangsung karena adanya kesadaran guru akan kelemahannya dalam mengelola proses pembelajaran. Perencanaan supervisi klinis meliputi hal pokok pertama adalah penetapan tujuan. Penetapan tujuan tersebut disebabkan agar keberhasilan supervisi klinis akan perbaikan tingkah laku mengajar guru dapat teratasi. Tujuan dari supervisi klinis yang terutama adalah membantu guru mengatasi kelemahan dan kekurangan yang dirasa mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Perencanaan supervisi klinis melibatkan hanya supervisor untuk merumuskan hal lain yang termasuk ke dalam perencanaan.

Perencanaan supervisi klinis hanya melibatkan supervisor untuk menindaklanjuti atas apa yang dikeluhkan oleh guru. Guru dan supervisor dalam supervisi klinis dianalogikan sebagai rekan kerja. Perencanaan supervisi klinis mulai diberlakukan kepada seorang guru ketika guru ingin di supervisi atas kesadaran dan kemauannya untuk datang menghadap supervisor untuk meminta bantuan mengatasi masalahnya.

2. Pertemuan Awal Antara Guru Dengan Supervisor

Pertemuan awal antara guru dengan supervisor terjadi dengan metode diskusi yang lebih mendalam kepada inti permasalahan. Guru akan meminta kepada supervisor jenis keterampilan mengajar yang mana saja yang akan mendapat perhatian khusus dari supervisor. Supervisor atau kepala sekolah SMPN 232 Jakarta menganggap guru seperti keluarganya sendiri agar tidak ada batasan diantara keduanya. Pelaksanaan pertemuan awal sekiranya di awal bulan dengan kembali memperhatikan jadwal kosong dari guru tersebut. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dalam pertemuan awal ini. Supervisor akan meminta guru untuk menganalisa penampilan mengajarnya sendiri terlebih dahulu. Supervisor menciptakan keakraban sendiri antara dirinya dengan guru, bahkan seperti kolega sendiri.

Supervisor membuat kontrak dengan guru mengenai pelaksanaan supervisi klinis. Supervisor akan meminta kepada guru untuk menyebutkan jenis keterampilan mengajar yang mana yang akan di supervisi. Dengan kata lain, supervisor akan mensupervisi sesuai usul dan rekomendasi dari guru yang bersangkutan. Guru dan supervisor juga akan menyepakati instrument supervisi klinis yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan yang disusun oleh supervisor sendiri.

3. Proses Pengamatan Pembelajaran Guru

Proses pengamatan pembelajaran guru dalam supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta akan dijalankan sendiri oleh kepala sekolah. Proses pengamatan pembelajaran dilaksanakan untuk dapat mengamati secara langsung bagaimana penampilan dan tingkah laku mengajar di kelas. Tujuan utama dalam proses pengamatan pembelajaran di kelas yaitu memperoleh informasi yang nyata dan sebenarnya, yang akan digunakan untuk bertukar pikiran dengan guru setelah kegiatan pengamatan berakhir.

Supervisor akan menemukan kelebihan serta kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran guna pengembangan lebih lanjut. Dari situ juga akan teridentifikasi permasalahan apa yang dihadapi dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Supervisor juga akan

mengetahui secara langsung kesulitan guru dalam pengajaran yang dikeluhkan guru kepada supervisor. Guru jangan terfokus kepada kelemahan guru tetapi bagaimana cara untuk memperbaikinya.

4. Pertemuan Balik atau Tindak Lanjut

Pertemuan balikan dalam supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta diasumsikan sebagai momen untuk menyampaikan penilaian yang dilakukan oleh supervisor serta bagaimana pemecahannya. Supervisor sudah memiliki rumusan solusi yang efektif untuk memperbaiki penampilan pengajaran guru. Supervisor telah mengamati bagaimana tingkah laku mengajar guru di kelas dengan tingkah laku mengajar yang ideal dilakukan oleh seorang guru ketika mengajar di depan kelas.

Tempat pelaksanaan pertemuan balikan berada di ruang kepala sekolah dengan suasana yang kondusif dan bersahabat. Supervisor akan menyebutkan bagaimana penilaian yang dibuat terkait penampilan mengajar guru dan apa cara pemecahan masalah yang efektif. Supervisor akan memacu guru untuk bisa memperbaiki kekurangan yang dimiliki dan mau belajar untuk terus memperbaiki penampilan mengajar. Supervisor mencoba memotivasi guru dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga guru bersemangat kembali untuk terus memperbaiki pengajarannya.

5. Permasalahan dan Strategi Pemecahannya

Strategi pemecahan masalah yang terjadi di SMPN 232 Jakarta yakni prinsip mau belajar terus-menerus dan tak hentinya memperbaiki diri terkait kekurangan dalam mengelola proses pembelajaran. Kesadaran dan kemauan dari guru juga turut membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Tidak menutup diri dari pihak luar yang memberikan kritik dan saran juga dijadikan strategi pemecahan masalah yang efektif.

Selesainya pelaksanaan supervisi klinis, hendaknya supervisor memantau terus terhadap perkembangan supervisi klinis yang dilakukan kepada guru. Bantuan dan bimbingan terus dilakukan supervisor dengan tujuan guru yang di supervisi klinis bisa mengalami perubahan yang signifikan ke arah guru yang profesional.

B. Implikasi

Supervisi Klinis adalah proses supervisi yang memberikan bantuan terkait pengembangan profesionalisme guru dalam hal perbaikan pengajaran. Supervisi klinis juga akan meminimalisir ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Supervisi klinis berfokus kepada keterampilan mengajar guru di kelas. Inilah yang membedakan supervisi klinis dengan supervisi lainnya dimana supervisi klinis terfokus akan penampilan dan keterampilan mengajar guru selama mengelola proses pembelajaran.

Proses perencanaan supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta menjadi dasar dari keseluruhan tahapan pelaksanaan supervisi klinis. Perencanaan supervisi klinis yang juga memiliki pengaruh yang besar untuk tahapan-tahapan berikutnya. Perencanaan supervisi klinis terjadi karena keterbukaan guru akan ketidaknyamanan yang dirasakan saat mengelola proses pembelajaran. Supervisi klinis akan berimplikasi terhadap perkembangan profesionalisme guru untuk semakin meningkatkan mutu pendidikan.

Pertemuan awal antara guru dengan supervisor menjadi momen untuk keduanya saling berkomunikasi dua arah memperbincangkan terkait pelaksanaan supervisi klinis. Supervisor akan lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh supervisor namun supervisor diam ketika guru mencoba menganalisa dirinys sendiri terlebih dahulu. Guru akan mengusulkan kepada supervisor sekiranya keterampilan dan penampilan mengajar yang mana yang akan di supervisi oleh supervisor. Supervisor dan guru akan menyepakati instrument supervisi klinis yang akan berimplikasi terhadap jalannya proses pengamatan pembelajaran di tahap berikutnya.

Proses pengamatan pembelajaran di kelas akan dilaksanakan sendiri oleh kepala sekolah. Pengamatan pembelajaran dilakukan untuk melihat kenyataan di kelas mengenai tingkah laku mengajar guru. Kepala sekolah harus luwes dan tidak seperti seseorang yang sedang melakukan

pengamatan karena akan berimplikasi terhadap konsentrasi anak dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kepala sekolah akan memfokuskan diri terhadap permintaan keterampilan mengajar yang diminta oleh guru saat pertemuan awal dilaksanakan. Supervisor juga melakukan pengisian instrumen supervisi klinis yang berasal dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta.

Pertemuan balikan menjadi waktu untuk supervisor menyampaikan apa yang telah diamati sebelumnya. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah juga disertai cara pemecahannya dan guru sebaiknya memberikan tanggapan akan penilaian yang dilakukan supervisor. Balikan yang diberikan supervisor hendaknya bersifat objektif. Tempat yang layak untuk mengadakan pertemuan balikan adalah di ruang kepala sekolah dengan suasana yang kondusif dan bersahabat.

Strategi yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam supervisi klinis adalah prinsip ingin belajar dan memperbaiki diri dari segala ketidaksempurnaan yang dimiliki. Ketika guru mau terus memacu diri untuk lebih baik lagi dan memberikan pengajaran yang terbaik, semuanya akan berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran yang ditampilkan. Supervisor hanya memfasilitasi guru untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada namun semuanya kembali kepada guru itu sendiri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Saran yang diberikan dalam perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan supervisi klinis adalah sebaiknya lebih mengalokasikan waktu khusus yang lebih banyak untuk menjalankan supervisi klinis. Hal tersebut dikarenakan supervisi klinis memang tidak dipungkiri membutuhkan waktu yang lebih banyak namun sesuai dengan hasil dari supervisi klinis itu sendiri. Kemudian, semakin banyak guru yang akan menyadari kelemahannya demi menyuguhkan sebuah pembelajaran yang profesional dan berkelas. Coba diperkenalkan lagi terkait esensi dari supervisi klinis kepada guru yang belum memahami apa sebenarnya supervisi klinis.

2. Bagi Guru

Semoga terus meningkatkan kompetensi diri demi terwujudnya profesionalisme guru. Mau menyadari lebih lagi apa saja yang menjadi kelemahan serta kekurangannya dan sesegera mungkin meminimalisir hal tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti lain hendaknya lebih memperkaya pengetahuan akan supervisi klinis untuk terus

memperbaiki kualitas pengajaran dan jangan takut mencoba mendalami tentang supervisi klinis.